

**SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI PENYUSUTAN ASET TETAP  
BUMDES MEKAR JAYA, DESA PANJEREJO, KECAMATAN  
GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU  
(Tugas Akhir)**

Oleh  
**JAZA NASYWA SHOFBINA  
NPM 1901061015**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI PENYUSUTAN ASET TETAP BUMDES MEKAR JAYA, DESA PANJEREJO, KECAMATAN GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU**

**OLEH**

**JAZA NASYWA SHOFBINA**

Aset tetap adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh BUMDes. Dilihat dari sudut pandang penggunaannya, aset tetap merupakan jenis aset yang memiliki masa penggunaan yang paling lama pada BUMDes. Sedangkan, jika dilihat dari sudut pandang nilainya, biasanya aset tetap memiliki nilai material dibandingkan aset lainnya. Aset tetap memiliki pengaruh yang penting terhadap laporan posisi keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan aset pada BUMDes Mekar Jaya serta untuk mengetahui metode penyusutan yang paling tepat untuk digunakan oleh BUMDes Mekar Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di BUMDes Mekar Jaya belum sesuai dengan ketentuan sistem akuntansi penyusutan aset tetap. Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes Mekar Jaya yang berlokasi di Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Januari hingga 4 Maret 2022, dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif.

**Kata Kunci: BUMDes, Sistem, Akuntansi, Penyusutan, Aset Tetap**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Laporan Akhir** : **SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI  
PENYUSUTAN ASET TETAP BUMDES MEKAR  
JAYA, DESA PANJEREJO, KECAMATAN  
GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU**

**Nama Mahasiswa** : **JAZA NASYWA SHOFBINA**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1901061015**

**Program Studi** : **D III Akuntansi**

**Jurusan** : **Akuntansi**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**



**Menyetujui,**

**Pembimbing,**

**Niken Kusumawardani, S.E., M. Sc., Akt.**  
**NIP 198701102014042001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi**

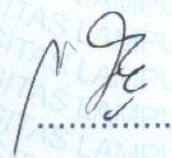
**Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.**  
**NIP 197309232005011001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

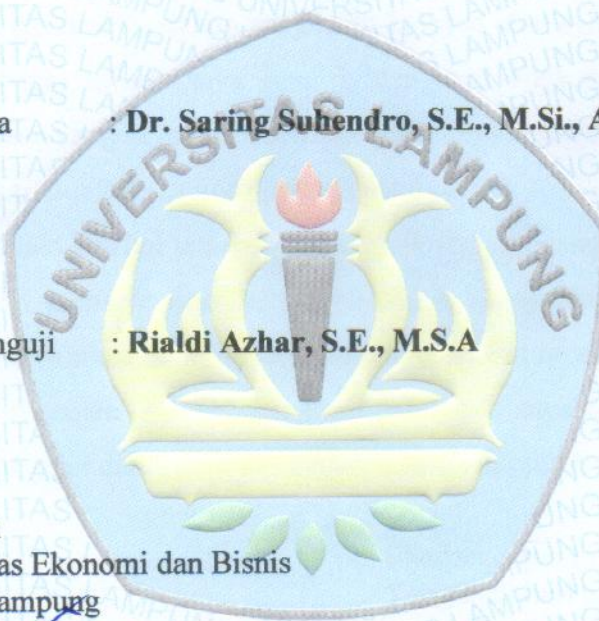
**Ketua Penguji : Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Akt.**



**Penguji Utama : Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA**



**Sekretaris Penguji : Rialdi Azhar, S.E., M.S.A**



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19660621 199003 1003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 November 2022**

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

**SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI PENYUSUTAN ASET TETAP  
BUMDES MEKAR JAYA, DESA PANJEREJO, KECAMATAN  
GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU**

Adalah hasil saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandarlampung, 06 Desember 2022

Yang memberi pernyataan



*Jaza Nasywa Shofbina*  
Jaza Nasywa Shofbina  
NPM 1901061015

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Jaza Nasywa Shofbina lahir di Bandar Lampung pada tanggal 25 Mei 2001. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Ismauluddin dan Ibu Dwi Kartika Sari. Pendidikan formal yang penulis tempuh adalah TK Dewi Sartika Metro selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke SMPN 4 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke SMAN 12 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis diterima di Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan D3 Akuntansi pada tahun 2019. Pada tahun 2022 Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BUMDes Mekar Jaya Desa Panjerejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

## **MOTO**

### **MAN JADDA WAJADA**

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri." (QS Al Ankabut: 6)

"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian." (Q.S Al-Mujadilah: 11)

*“Carpe diem”*

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Dengan mengucapkan syukur kehadirat ALLAH SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini.

### **Laporan Akhir ini kupersembahkan kepada:**

Kedua orang tuaku yang senantiasa mendukungku, memberiku semangat, memberiku nasehat selalu mendengarkan keluh kesahku. Terima kasih atas segala doa dan pengorbananmu yang telah mengantarku hingga saat ini, terimakasih untuk setiap tetesan keringat demi diriku.

Terimakasih untuk kedua adikku tersayang Neza Navilla Putri dan Raki Sujada. Terimakasih kalian telah menjadi penyemangat untukku. Terimakasih keluarga besarku yang selalu menyemangatiku.

Terimakasih sahabat – sahabatku dan teman – teman D III Akuntansi 2019. Keberadaan kalian semua telah menjadi semangat untukku. Terimakasih juga untuk almamater tercinta, Program Studi D III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.



## SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb,

Puji syukur Kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan nikmat, anugrah serta kekuatan lahir dan bathin kepada Penulis. Dengan berbekal keyakinan, ketabahan dan kemauan yang keras, bimbingan dari ridho Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki. Melalui kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan terimakasih yang tak hingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan.

Laporan Akhir berjudul **“SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI PENYUSUTAN ASET TETAP BUMDES MEKAR JAYA, DESA PANJEREJO, KECAMATAN GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU”** merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya (Amd.Ak) di Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Ismauluddin dan Ibu Dwi Kartika Sari yang telah memberikan semua kasih sayang serta dukungan kepadaku. Terima kasih atas semua jerih payah pengorbanan serta tetesan keringat yang telah diberikan untukku. Terima kasih sudah mau mendengarkan keinginan anakmu untuk belajar dan selalu memberikan yang terbaik untukku.
2. Kepada kedua adikku Neza Navilla Putri dan Raki Sujada yang telah memotivasiku agar selalu semangat hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi adik yang baik. Serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan banyak dukungan.
3. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Bapak Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi D3 Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu meluangkan waktunya untuk mengurus tugas akhir penulis.
6. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M. Sc., Akt. Selaku pembimbing Laporan Akhir saya. Terima kasih atas bimbingan, arahan serta masukan yang sangat membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan ilmu yang luas.
8. Mba Tina dan Mas Luthfi selaku staf sekretariat D3 Perpajakan dan D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Kepada seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
10. Kepada pengurus terutama direktur BUMDes Mekar Jaya Desa Panjerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Bapak Sugiyanto, terimakasih sudah sangat terbuka dan membantu saya selama proses PKL dan pembuatan Tugas Akhir.
11. Kepada pengurus BUMDes terutama Mba Rima, selaku bendahara BUMDes Mekar Jaya Desa Panjerejo sekaligus pendamping desa selama saya melakukan kegiatan PKL, yang telah banyak membantu selama proses PKL.
12. Teruntuk sahabatku dari SMP yang kusayangi, Riani Artanti dan Erycka Putri Wirmadi yang selalu ada disampingku, yang memberikan motivasi dan juga pengingat untukku. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang mengerti, menasehati dan berbagi ilmu denganku serta selalu sabar dalam menghadapi sifatku.
13. Teruntuk sahabat – sahabatku yang kusayangi Rizka, Ely, Aya, Nabila dan Putri, dan yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik yang selalu mendukungku, mendengarkan keluh kesahku, memberikanku suntikan energi bahagia dan membantuku selama proses pengerjaan TA ini.
14. Teruntuk teman PKLku Lusy Fitria dan Delima Friska yang telah bersama-sama menyelesaikan PKL.

15. Teman – temanku di D3 Akuntansi 2019, terimakasih ya teman atas setiap canda tawa yang kalian berikan. Aku doakan semoga kalian semua sukses. Sampai jumpa teman – temanku.
16. Teman – teman di Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
17. Teman – teman seperjuanganku dalam berorganisasi yaitu para presidium EEC periode 2021, serta teman-teman *boards* dan *newbies*.
18. Semua pihak yang berjasa dan membantu dan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala kontribusinya terhadap penulis.

Penulis berharap Laporan Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat membantu penulis agar lebih baik kedepannya.

## DAFTAR ISI

### COVER

ABSTRAK.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Manfaat Penulisan .....	3

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa.....	4
2.2 Pengertian Akuntansi.....	4
2.3 Aset Tetap.....	4
2.3.1 Pengertian Aset Tetap.....	4
2.3.2 Sistem Akuntansi Aset Tetap.....	5
2.3.3 Klasifikasi Aset Tetap.....	6
2.3.4 Pengukuran Aset Tetap.....	8
2.3.5 Penyusutan Aset Tetap.....	8
2.3.6 Penyusutan Berdasarkan Peraturan Perpajakan.....	9

2.3.7 Metode-Metode Penyusutan.....	10
2.3.8 Cara Perolehan Aset Tetap.....	12
2.3.9 Fungsi yang Terkait dalam Akuntansi Aktiva Tetap.....	13
2.3.10 Jaringan Subsistem.....	15
2.3.11 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Beban Penyusutan.....	16
<b>BAB III METODE PENULISAN</b>	
3.1 Desain Penulisan.....	18
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.2.1 Jenis Data.....	18
3.2.2 Sumber Data.....	19
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.4 Objek Kerja Praktik.....	20
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	20
3.4.2 Gambaran Umum BUMDes.....	20
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang diterapkan di BUMDes.....	24
4.1.1 Pengakuan Aktiva di BUMDes.....	24
4.1.2 Pengukuran Aktiva Tetap di BUMDes.....	25
4.1.3 Penyusutan Aktiva Tetap di BUMDes.....	26
4.1.4 Penyajian dan Pengungkapan Aktiva Tetap.....	26
4.2 Pembahasan.....	27
4.2.1 Pembahasan Kebijakan Metode Penyusutan yang Diterapkan BUMDes Mekar Jaya.....	27
4.3 Bagan Alir Sistem Pembelian Aktiva Tetap.....	28
4.4 Bagan Alir Sistem Penyusutan Aktiva Tetap.....	31
4.5 Prosedur Pembelian dan Penyusutan Aset Tetap secara Tunia di BUMDes Mekar Jaya.....	32
4.6 Daftar Aktiva Tetap Milik BUMDes Mekar Jaya.....	34
4.7 Perhitungan Aktiva Tetap Menggunakan Beberapa Metode.....	34
4.4.1 Metode Garis Lurus ( <i>Straight Line Method</i> ).....	34

4.4.2 Metode Saldo Menurun Ganda.....	40
4.4.3 Metode Jumlah Angka Tahun.....	46
4.8 Analisis Perbandingan.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
5.2.1 Saran untuk BUMDes Mekar Jaya.....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Golongan Aset.....	8
Tabel 3.1 Daftar SDM BUMDes Mekar Jaya.....	22
Tabel 4.1 Daftar Aktiva Tetap Milik BUMDes Mekar Jaya.....	34
Tabel 4.2 Penyusutan Garis Lurus (Mesin Air) .....	35
Tabel 4.3 Penyusutan Garis Lurus (Pompa Sibel) .....	36
Tabel 4.4 Penyusutan Garis Lurus (Gedung).....	36
Tabel 4.5 Penyusutan Garis Lurus (Alat Giling) .....	37
Tabel 4.6 Penyusutan Garis Lurus (Sanyo).....	37
Tabel 4.7 Penyusutan Garis Lurus (Diesel JF R190 Hooper).....	38
Tabel 4.8 Penyusutan Garis Lurus (Mesin Cerdah Multifungsi) .....	38
Tabel 4.9 Penyusutan Garis Lurus (Sumur Bor).....	38
Tabel 4.10 Penyusutan Garis Lurus (Mesin Pembersih Galon).....	39
Tabel 4.11 Penyusutan Garis Lurus (Mesin Pemanas Segel) .....	40
Tabel 4.12 Penyusutan Garis Lurus (Gedung).....	40
Tabel 4.13 Penyusutan Saldo Menurun (Mesin Air) .....	41
Tabel 4.14 Penyusutan Saldo Menurun (Pompa Sibel) .....	42
Tabel 4.15 Penyusutan Saldo Menurun (Alat Giling).....	43
Tabel 4.16 Penyusutan Saldo Menurun (Sanyo).....	43
Tabel 4.17 Penyusutan Saldo Menurun (Diesel JF R190 Hooper) .....	44
Tabel 4.18 Penyusutan Saldo Menurun (Mesin Cerdah Multifungsi).....	45
Tabel 4.19 Penyusutan Saldo Menurun (Mesin Pembersih Galon).....	45

Tabel 4.20 Penyusutan Saldo Menurun (Mesin Pemanas Segel).....	46
Tabel 4.21 Penyusutan Jumlah Angka Tahun (Mesin Air).....	47
Tabel 4.22 Penyusutan Jumlah Angka Tahun (Pompa Sibel).....	47
Tabel 4.23 Penyusutan Jumlah Angka Tahun (Alat Giling) .....	48
Tabel 4.24 Penyusutan Jumlah Angka Tahun (Sanyo) .....	49
Tabel 4.25 Penyusutan Jumlah Angka Tahun (Diesel JF R190 Hooper) .....	50
Tabel 4.26 Penyusutan Jumlah Angka Tahun (Mesin Ceraah).....	50
Tabel 4.27 Penyusutan Jumlah Angka Tahun (Mesin Pembersih Galon) .....	51
Tabel 4.28 Penyusutan Jumlah Angka Tahun (Mesin Pemanas Segel) .....	52
Tabel 4.29 Perbandingan Beban Penyusutan (Mesin Air) .....	53
Tabel 4.30 Perbandingan Beban Penyusutan (Pompa Sibel) .....	53



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi BUMDes Mekar Jaya .....	19
Gambar 4. 1 Bagan Alir Sistem Pembelian Aktiva Tetap.....	27
Gambar 4. 4 Bagan Alir Sistem Penyusutan Aktiva Tetap .....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak pulau yang di setiap pulauanya terdiri atas provinsi, kota, kabupaten, kecamatan, dan wilayah yang memiliki tingkat kepadatan rendah yaitu desa. Dalam bentuk pemerintahan, desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Dalam upaya meningkatkan pemasukan dan kesejahteraan serta meningkatkan mutu hidup masyarakat sekitar dibuatlah program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan usaha desa untuk mengelola pemerintah desa ataupun warga desa. Jumlah BUMDes yang telah berdiri di Indonesia kian meningkat tiap tahunnya, menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) Abdul Halim Iskandar, jumlah BUMDes pada tahun 2021 mencapai 57.273.

Sebagai harta yang menjadi sumber ekonomi BUMDes, aktiva atau biasa disebut aset digunakan untuk kegiatan operasional BUMDes. Aktiva sendiri secara umum terbagi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Peran dari aset tetap sangat besar, contohnya lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi dan lain-lain. Aset tetap yang dimiliki BUMDes biasanya terdiri dari bangunan dan peralatan teknologi. Selain tanah, aset tetap akan mengalami penyusutan seiring berjalannya waktu. Selain itu, aset tetap rentan rusak karena penggunaan sehari-hari dan tidak memiliki garansi yang cukup lama.

BUMDes Mekar Jaya merupakan salah satu BUMDes yang berada di kabupaten Pringsewu, tepatnya di desa Panjerejo. BUMDes Mekar Jaya bergerak di beberapa bidang usaha jasa dan dagang yang memiliki banyak aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh BUMDes Mekar Jaya seperti bangunan, mesin air, tower, dan lain-lain. Dalam hal ini, BUMDes harus

mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu karena penyusutan aset diaplikasikan untuk mengetahui pengurangan nilai guna aset yang disebabkan oleh usia, pemakaian, dan lain-lain. Oleh sebab itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat karena dapat memengaruhi tingkat keakuratan laporan keuangan milik BUMDes baik neraca maupun laporan laba rugi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di BUMDes Mekar Jaya, penulis menemukan fenomena masalah yang muncul. Salah satunya adalah pencatatan penyusutan aset tetap. Pencatatan hanya meliputi harga perolehan aset tetap BUMDes tanpa adanya perhitungan penyusutan aset tetap di setiap tahunnya. Selama masa PKL, penulis menemukan permasalahan yang terjadi di BUMDes Mekar Jaya, yaitu para pengurus BUMDes kurang memahami bahwa selama BUMDes tersebut berjalan mereka memiliki aset tetap yang terus digunakan dan semakin menurun nilai aset tersebut bahkan sudah ada beberapa aset yang mengalami kerusakan. Aset tetap BUMDes hanya dinilai berdasarkan harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang digunakan sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Kemudian, berdasarkan wawancara dengan pihak pengurus BUMDes, mereka kesulitan untuk melakukan perbaikan maupun pergantian aset tetap yang dimiliki oleh BUMDes. Hal ini disebabkan oleh BUMDes yang tidak mengetahui berapa nilai penyusutan dari aset tetap yang mereka miliki. Sehingga, pada laporan keuangan tidak menunjukkan nilai aset tetap yang sebenarnya. Artinya, BUMDes belum menerapkan pencatatan penyusutan aset yang dimiliki oleh BUMDes Mekar Jaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul **“SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI PENYUSUTAN ASET TETAP BUMDES MEKAR JAYA, DESA PANJEREJO, KECAMATAN GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang diangkat adalah:

1. Bagaimana sistem penyusutan aset tetap pada BUMDes Mekar Jaya?
2. Apa rekomendasi metode penyusutan yang paling tepat digunakan oleh BUMDes Mekar Jaya?

## **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pencatatan akuntansi penyusutan aset pada BUMDes Mekar Jaya.
2. Untuk mengetahui metode penyusutan yang paling tepat digunakan oleh BUMDes Mekar Jaya.

## **1.4. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai studi tentang sistem pencatatan akuntansi penyusutan aset tetap pada BUMDes Mekar Jaya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pembaca mengenai pemahaman terhadap penyusutan aset, terutama dalam memahami sistem pencatatan akuntansi penyusutan aset. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. (Peraturan Menteri Desa No 3 Tahun 2021)

#### **2.2. Pengertian Akuntansi**

Harahap (2012:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah *tool of management*. Alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap ditangan kapitalis. Pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

#### **2.3. Aset Tetap**

##### **2.3.1. Pengertian Aset Tetap**

Menurut PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011, Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok berwujud maupun yang tidak berwujud, yang memiliki nilai dan memiliki manfaat bagi tiap orang atau perusahaan tersebut. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain ataupun untuk tujuan administratif dan digunakan lebih dari satu periode.

### 2.3.2 Sistem Akuntansi Aset Tetap

Aset tetap adalah seluruh aset perusahaan atau organisasi yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis yang lebih dari satu tahun dan diperoleh untuk melaksanakan kegiatan perusahaan atau organisasi, bukan untuk dijual kembali. Dalam neraca pos aset tetap berdampingan dengan aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan dan aset lainnya. Menurut Mulyadi, (2018: 497) karakteristik transaksi aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Frekuensi terjadinya transaksi yang dapat mengubah aset tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi aset lancar, namun umumnya menyangkut jumlah rupiah besar.
2. Pengendalian aset tetap akan dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tetap, sehingga sistem otorisasi perolehan aset tetap dapat diterapkan dalam perencanaan perolehan dan pada saat pelaksanaan rencana perolehan aset tetap.
3. Pengeluaran yang terkait dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : pengeluaran pendapatan (revenue expenditure) dan pengeluaran modal (capital expenditure).

Aset tetap dilakukan pengendalian karena pada saat perencanaan perolehannya, sistem akuntansi aset tetap menyediakan mekanisme otorisasi (kekuasaan) sejak perencanaan sampai pelaksanaan perolehan aset tetap. Menurut (Mardjani et al. 2015) Jenis aset tetap dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Aset tetap tidak dapat disusutkan Aset tetap yang tidak dapat disusutkan merupakan aset yang memiliki umur dan masa manfaat yang tidak terbatas. Misalnya, tanah untuk bangunan kantor. Harga perolehan atas tanah tersebut tidak perlu disusutkan karena masa manfaatnya tidak terbatas.
2. Aset Tetap Dapat Disusutkan Aset tetap yang dapat disusutkan merupakan aset yang memiliki umur atau masa manfaatnya terbatas. Jenis dari aset yang dapat disusutkan yaitu :

- a. Aset tetap yang memiliki masa manfaatnya berakhir dapat diganti dengan aset yang sejenis. Aset jenis ini harga perolehannya dapat dialokasikan dengan cara menyusutkan, misalnya : bangunan, kendaraan, mesinmesin, peralatan kantor dan lain sebagainya.
- b. Aset tetap yang bila pada masa manfaatnya telah berakhir tidak dapat digantikan dengan aset yang sejenis, harga perolehannya dapat dialokasikan dengan cara menyusutkannya (deplesi). Misalnya : tanah, hutan dan sumber daya alam lainnya.

### **2.3.3. Klasifikasi Aset Tetap**

Jenis-jenis aktiva tetap menurut Suharli (2006:265), terdiri dari:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.
2. Gedung, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.
3. Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
4. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya, truk, mobil

dinas, kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.

5. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, serta inventaris gudang.

Ditinjau dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk ke dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan, sebagai berikut :

<b>Kelompok Harta Berwujud</b>	<b>Masa Manfaat</b>	<b>Garis Lurus</b>	<b>Saldo Menurun</b>
<b>I. Bukan Bangunan</b>			
Kelompok 1 (mebel dan peralatan dari kayu seperti meja, bangku, kursi, komputer, printer dan sejenisnya)	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2 (mebel dari peralatan logam termasuk meja, kursi, lemari, mobil, truk, mesin pertanian seperti mesin bajak, penggaruk)	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3 (mesin- mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan)	16 tahun	6,25%	12,5%



Kelompok 4 (kereta, gerbong penumpang dan barang, kontainer)	20 tahun	5%	10%
<b>II. Bangunan</b>			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

Tabel 2.1 Golongan Aset

#### 2.3.4. Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran Aktiva Tetap sesuai dengan PSAK No 16, dimana setelah pengakuan awal, aktiva tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

#### 2.3.5. Penyusutan Aset Tetap

(Mardjani et al. 2015) menjelaskan Penyusutan adalah pengurangan nilai kegunaan aset tetap karena pemakaian, usia, dan sebagainya, yang dapat dibebankan sebagai biaya dalam laporan keuangan perusahaan.

(Susanto 2019) menyebutkan faktor yang menyebabkan penyusutan pada aset tetap yaitu :

##### 1. Faktor Fisik

Beberapa faktor yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah aus karena digunakan (*wear and tear*), aus karena umur (*deterioration and decay*) dan kerusakan-kerusakan.

##### 2. Faktor Fungsional

Ada beberapa faktor yang membatasi umur aktiva tetap yaitu : ketidakmampuan aset tetap untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009: 17.2) penyusutan aset tetap adalah pengalokasian nilai aset yang dihitung pertahun dan dijadikan pengurang nilai aset tetap dari saat perolehan.

Penyusutan merupakan masalah sangat penting dalam masa pemanfaatan aset tetap. Menurut (Mairuhu 2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah :

1. Biaya perolehan (*Initial cost/capitalized cost*), adalah jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh suatu aset tetap.
2. Umur manfaat (*usefull life*) merupakan estimasi atau perkiraan lamanya masa (waktu) penggunaan aset tetap.
3. Nilai sisa/residu (*residual value/scrap value/salvage value/trade in value*) merupakan estimasi nilai turun aset tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
4. Jumlah biaya yang dapat disusutkan (*asset't depreciable cost*) yaitu selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan nilai residunya.
5. Jumlah tercatat/nilai buku (*book value*) yaitu hasil selisih antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan dilakukan ketika memiliki barang atau aset tetap yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Menghitung penyusutan harus memperhatikan hal-hal yang diperlukan agar menunjukkan nilai yang sesungguhnya.

### **2.3.6 Penyusutan Berdasarkan Peraturan Perpajakan**

Sebagaimana telah diatur dalam Pasal 9 ayat (2) UU PPh bahwa pengeluaran untuk mendapatkan manfaat, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun tidak boleh dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui

penyusutan. Dalam penghitungan dan penerapan tarif penyusutan untuk keperluan pajak, perlu diperhatikan dasar hukum penyusutan fiskal, karena dapat berbeda dengan penyusutan untuk akuntansi (komersial).

Metode penyusutan menurut Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan sebagaimana telah diatur dalam Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan.

- 1 Metode garis lurus (*straight line method*), atau metode saldo menurun (*declining balance method*) untuk aset tetap berwujud bukan bangunan.

- 2 Metode garis lurus untuk aset tetap berwujud berupa bangunan. Penggunaan metode penyusutan aset tetap berwujud disyaratkan taat asas atau konsisten. Dalam hal Wajib Pajak menggunakan metode saldo menurun, maka sisa buku pada akhir masa manfaat harus disusutkan sekaligus. Dengan memperhatikan pembukuan Wajib Pajak, apabila ditemukan adanya alat-alat kecil atau sering disebut *small tools* yang sama atau sejenis dapat disusutkan dalam satu golongan.

### **2.3.7. Metode-Metode Penyusutan**

Perhitungan penyusutan pada tiap periode pemakaian akan bergantung dengan metode yang dipakai oleh BUMDes. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Menurut Baridwan (2008:308) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)
3. Metode Hasil Produksi (*Production Output Method*)
4. Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)

Sedangkan metode perhitungan penyusutan aset tetap menurut Carl S. Warren dkk (2015:500) tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan. Metode garis lurus menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Penyusutan Unit Produksi (*Unit-of-Production Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit yang diproduksi atau setiap kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi. Metode Unit Produksi menggunakan rumus seperti berikut:

a. Tahap 1: Menentukan penyusutan perunit

$$\text{Penyusutan Perunit} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

b. Tahap 2: Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan Perunit} \times \text{Total Unit produksi yang Digunakan}$$

### 3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-Balance Method*)

Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode Saldo Menurun Ganda diaplikasikan dalam tiga tahap yaitu:

1. Menentukan presentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.
2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.
3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

#### **2.3.8. Cara Perolehan Aset Tetap**

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, di mana masing-masing cara perolehan akan memengaruhi harga perolehan (Baridwan, 199: 271)

##### 1. Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap dikapitalisasikan sebagai harga perolehan aktiva tetap.

##### 2. Pembelian Angsuran

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian angsuran dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama angsuran baik jelas-jelas dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya.

### 3. Ditukar Dengan Surat Berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aktiva ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut.

### 4. Ditukar dengan Aktiva Tetap yang Lain

Pembelian aktiva tetap dilakukan dengan cara tukar menukar, atau sering disebut tukar tambah. Di mana aktiva lama digunakan untuk membayar harga aktiva baru, baik seluruhnya atau sebagian di mana kekurangannya dibayar tunai. Dalam keadaan ini, harga perolehan aktiva tetap harus digunakan, yaitu aktiva baru dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aktiva lama 21 ditambah uang yang dibayarkan (kalau ada) atau dikapitalisasikan sebesar harga pasar aktiva baru yang diterima.

### 5. Diperoleh dari Hadiah

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi dicatat sebesar harga pasarnya.

### 6. Aktiva yang Dibuat Sendiri

Dalam aktiva yang dibuat sendiri, harga pokok aktiva yang dibuat lebih rendah dari pada harga beli di luar, selisihnya merupakan penghematan biaya dan tidak boleh diakui sebagai laba. Tetapi apabila harga pokok aktiva yang dibuat lebih tinggi dari harga beli diluar (dengan kuantitas yang sama) maka selisih yang ada diperlakukan sebagai kerugian, sehingga aktiva akan dicatat dengan jumlah sebesar harganya yang normal.

### **2.3.9. Fungsi yang Terkait Dalam Akuntansi Aktiva Tetap**

Fungsi yang terkait dalam transaksi yang mengugah harga pokok aktiva tetap dan akumulasi depresiasi aktiva tetap (Mulyadi, 2001: 610-611) adalah:

#### **1. Fungsi Pemakai**

Dalam sistem akuntansi aktiva tetap, fungsi pemakai bertanggungjawab mengajukan usulan investasi dalam aktiva tetap dan mengajukan surat permintaan otorisasi investasi untuk merealisasikan perolehan aktiva tetap seperti yang tercantum dalam anggaran investasi yang telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham. Unit organisasi pemakai aktiva tetap berfungsi mengelola pemakaian aktiva tetap.

#### **2. Fungsi Riset dan Pengembangan**

Fungsi ini bertanggungjawab mengajukan usulan investasi aktiva tetap yang dimanfaatkan bersama oleh lebih dari satu fungsi. Di samping itu, fungsi ini bertanggungjawab melakukan studi kelayakan setiap usulan investasi dari berbagai fungsi lain dalam perusahaan.

#### **3. Direktur Yang Bersangkutan**

Pejabat ini berfungsi memberikan persetujuan terhadap usulan investasi dan surat permintaan otorisasi reparasi yang diajukan oleh unit organisasi yang ada di bawah wewenangnya.

#### **4. Direktur Utama**

Pejabat ini yang memberikan otorisasi terhadap semua mutasi aktiva tetap. Otorisasi ini dicantumkan dalam formulir surat permintaan otorisasi investasi dan surat permintaan otorisasi reparasi.

#### 5. Fungsi Pembelian

Fungsi ini bertanggungjawab memilih pemasok dan menerbitkan surat order pembelian untuk pengadaan aktiva tetap.

#### 6. Fungsi Penerimaan

Fungsi ini bertanggungjawab melakukan pemeriksaan terhadap aktiva tetap yang diterima dari pemasok. Hasil pemeriksaan terhadap aktiva tetap tersebut dicantumkan dalam laporan penerimaan barang.

#### 7. Fungsi Aktiva Tetap

Fungsi ini bertanggungjawab atas pengelolaan aktiva tetap perusahaan. Fungsi ini memiliki wewenang dalam penempatan, pemindahan dan penghentian pemakaian aktiva tetap.

#### 8. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam pembuatan dokumen sumber (bukti kas keluar dan bukti memorial) untuk pencatatan mutasi aktiva tetap dan penyelenggaraan buku pembantu aktiva tetap. Di samping itu, fungsi akuntansi bertanggungjawab atas penyelenggaraan jurnal yang bersangkutan dengan aktiva tetap (register bukti kas keluar dan bukti memorial).

### **2.3.10. Jaringan Subsistem**

Jaringan subsistem yang membentuk sistem akuntansi aktiva tetap adalah sebagai berikut:

#### 1. Sistem Pembelian Aktiva Tetap.

Sistem ini dirancang untuk melaksanakan pencatatan harga pokok aktiva tetap yang diperoleh dari transaksi pembelian.



2. Sistem Perolehan Aktiva Tetap melalui Pembangunan Sendiri.

Sistem ini dirancang untuk mencatat harga pokok aktiva tetap yang diperoleh dari pembangunan yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan.

3. Sistem Pengeluaran Modal.

Sistem ini dirancang untuk mencatat tambahan harga pokok aktiva tetap dengan adanya pengeluaran modal.

4. Sistem Penghentian Pemakaian Aktiva Tetap.

Sistem ini dirancang untuk mencatat pengurangan harga pokok dan akumulasi depresiasi aktiva tetap yang dihentikan pemakaiannya serta laba rugi yang timbul sebagai akibat penghentian pemakaian aktiva tetap tersebut.

5. Sistem Transfer Aktiva Tetap.

Sistem ini dirancang untuk mencatat transfer aktiva tetap dari satu pusat pertanggungjawaban ke pusat pertanggungjawaban yang lain.

6. Sistem Revaluasi Aktiva Tetap.

Sistem ini dirancang untuk mencatat transaksi penilaian kembali aktiva tetap. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan adalah bukti memorial.

7. Sistem Akuntansi Depresiasi Aktiva Tetap.

Sistem ini dirancang untuk mencatat biaya depresiasi aktiva tetap. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan adalah bukti memorial.

### **2.3.11. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Beban Penyusutan**

Faktor yang mempengaruhi beban penyusutan yaitu:

#### **a. Harga perolehan**

Harga perolehan yaitu sejumlah uang yang dikeluarkan dalam memperoleh aktiva tetap hingga siap digunakan.

#### **b. Nilai residu atau nilai sisa**

Nilai sisa atau nilai residu adalah nilai aktiva setelah dikurangi nominal depresiasi tiap periode tertentu. Nilai residu merupakan jumlah yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aktiva, setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aktiva tersebut telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

#### **c. Masa manfaat**

Umur manfaat didefinisikan dalam PSAK 16 sebagai suatu periode dimana aktiva diharapkan akan digunakan oleh perusahaan, atau sebagai jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aktiva tersebut oleh perusahaan.

Masa manfaat yaitu taksiran jangka waktu penggunaan aktiva tetap itu dalam kegiatan produksi. Masa manfaat terbatas karena beberapa faktor yaitu:

1. Faktor fisik yang membatasinya adalah keausan dan kecacatan dan pembusukan, dan kerusakan atau destruksi.
2. Faktor fungsional yang membatasinya adalah ketidaklayakan dan keuangan.

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSES PENYELESAIAN**

#### **3.1 Desain Penulisan**

Desain yang digunakan dalam penulisan ini adalah desain yang bersifat deskriptif. Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Dengan begitu, penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan BUMDes secara aktual.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Berikut adalah data yang digunakan dalam penulisan ini:

- a. Data Kualitatif, merupakan data yang penyajiannya dalam bentuk kata verbal bukan berbentuk angka. Data yang termasuk ke dalam data kualitatif dalam penulisan ini yaitu gambaran umum objek penulisan, seperti profil BUMDes, visi dan misi, serta bidang usaha BUMDes Mekar Jaya.
- b. Data Kuantitatif, merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data ini berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperlukan berupa neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan daftar aset tetap pada BUMDes Mekar Jaya untuk periode 2021.

### **3.2.2 Sumber Data**

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh dari ketua dan bendahara BUMDes Mekar Jaya dengan wawancara dan observasi pada bagian yang terkait di BUMDes Mekar Jaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penulisan dengan memanfaatkan data yang telah ada seperti Buku Kas Umum yang sudah ada dalam BUMDes Mekar Jaya. Data ini merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya untuk tugas akhir ini, daripada itu penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Dalam penulisan ini, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi melalui narasumber secara langsung terkait objek yang ditulis.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penulisan ini bertujuan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan data-data yang diperlukam di dalam penulisan. Dalam melaksanakan metode ini, penulis mencari tahu benda-benda tertulis seperti Buku Kas Umum, Daftar Aset dan Laporan Keuangan BUMDes Mekar Jaya serta dokumen lainnya yang relevan dengan keperluan penulisan.

### **3.4. Objek Kerja Praktik**

#### **3.4.8. Lokasi dan Waktu Kerja Praktik**

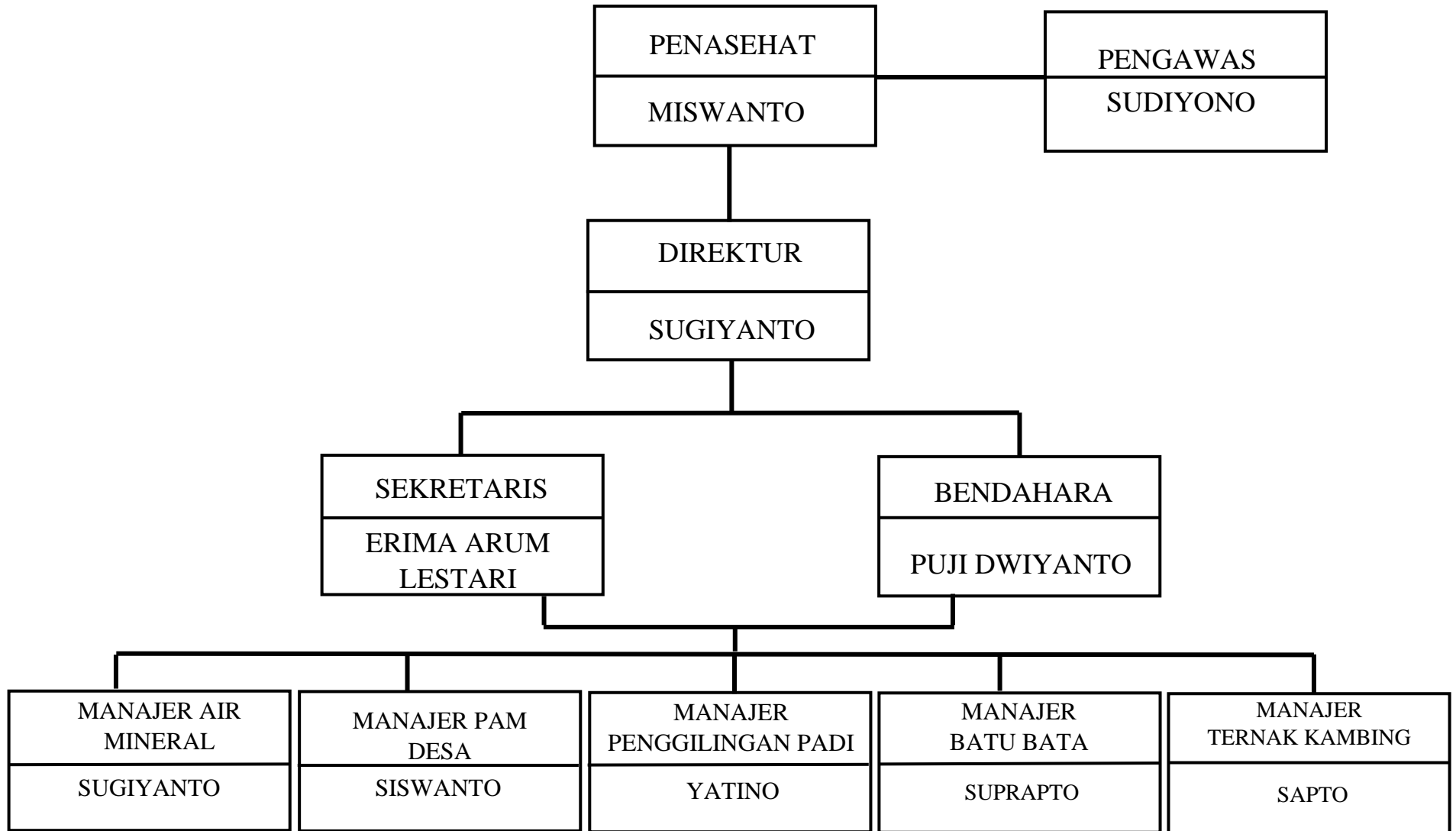
Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di BUMDes Mekar Jaya yang berada di desa Panjerejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Pelaksanaan PKL dimulai sejak tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan 4 Maret 2022. Kunjungan yang dilakukan ke BUMDes Mekar Jaya dilakukan satu hingga dua kali dalam satu minggu. Pemilihan BUMDes Mekar Jaya sudah ditentukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung guna membantu laporan keuangan BUMDes tersebut yang sudah dipertimbangkan oleh pihak terkait mengenai ketersediaan data untuk pembuatan laporan keuangan.

#### **3.4.9. Gambaran Umum BUMDes**

##### **a. Profil Singkat BUMDes**

BUMDes Mekar Jaya didirikan pada tahun 2017 hingga saat ini dan merupakan Badan Usaha Milik Desa yang bergerak di bidang jasa dan dagang. BUMDes ini terdiri dari usaha samdes, air minum isi ulang, budidaya kambing potong, industri batu bata dan genteng, serta industri penggilingan beras dan jagung. Pada tahun 2021 hanya usaha samdes, air minum isi ulang, serta industri batu bata dan genteng yang aktif. Hal tersebut dikarenakan usaha budidaya kambing potong yang baru dimulai di tahun 2021 sehingga belum ada kegiatan jual beli, kemudian alat penggilingan padi yang rusak sehingga kegiatan penggilingan pun tidak dapat dilakukan. BUMDes Mekar Jaya sudah mengalami satu kali pergantian kepemimpinan yaitu pada tahun 2020.

**b. Struktur Organisasi dan Daftar SDM**



Gambar 3.1 Struktur BUMDes Mekar Jaya

Sumber: Profil BUMDes Mekar Jaya

### Daftar SDM BUMDes

No	Nama	Jabatan
1	MISWANTO	Penasihat
2	SUDIYONO	Pengawas
3	SUGIYANTO	Direktur
4	ERIMA ARUM LESTARI	Sekretaris
5	PUJI DWIYANTO	Bendahara
6	SUGIYANTO (merangkap)	Manager Usaha Air Mineral
9	SISWANTO	Manager Usaha Penyedia Air Bersih
10	YATINO	Manager Usaha Gilingan Padi
11	SUPRAPTO	Manager Usaha Batu Bata
12	SAPTO SUSENO	Manager Usaha Ternak Kambing Potong

Tabel 3.1 Daftar SDM BUMDes Mekar Jaya

Sumber: Profil BUMDes Mekar Jaya

#### c. Visi dan Misi

Visi BUMDes Mekar Jaya adalah mewujudkan Bumdes Mekar Jaya sebagai lembaga usaha desa yang berkualitas dan mampu melayani masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama serta memiliki jiwa berwirausaha.

Misi BUMDes Mekar Jaya, antara lain:

1. Menggali dan mengembangkan potensi-potensi perekonomian desa yang bersumber pada sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk peningkatan pendapatan asli desa (PAD) dan penciptaan lapangan kerja.

2. Menjadi pelopor pembangunan ekonomi desa yang berorientasi pada produktifitas pertanian, peternakan, perkebunan dan industri kecil dan menengah.
3. Mengembangkan Industri kreatif melalui kemudahan akses permodalan usaha bagi pelaku industri kreatif.
4. Mengembangkan jaringan kemitraan dalam rangka membangun perekonomian desa berdasarkan prinsip-prinsip BUMDes.
5. Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam menunjang produktivitas masyarakat



## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penulisan tentang Sistem Pencatatan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap BUMDes Mekar Jaya, penulis dapat memahami penerapan aktiva tetap pada BUMDes Mekar Jaya belum sesuai, bisa dinilai dari:

1. Sistem penyusutan aset tetap pada BUMDes Mekar Jaya masih belum menggunakan metode penyusutan aset tetap yang tepat karena hanya mencatat biaya perolehan aset tetap tanpa dihitung beban penyusutan tiap tahunnya.
2. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode garis lurus adalah metode penyusutan aset tetap yang paling tepat untuk diterapkan dalam penyusutan aset tetap milik BUMDes Mekar Jaya. Dengan menggunakan metode garis lurus dinilai akan lebih menguntungkan karena beban yang dihasilkan konstan.

#### **5.2. Saran**

Penulis akan memberikan saran untuk Badan Usaha Milik Desa Mekar Jaya, karena selama menjalankan kerja praktik lapangan penulis mendapatkan banyak ilmu, pengalaman baru, serta wawasan yang luas sehingga dapat menunjang karir untuk penulis ke depannya.

##### **5.2.1. Saran untuk BUMDes Mekar Jaya**

Berdasarkan kesimpulan di atas yang telah dilakukan pada BUMDes Mekar Jaya, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi kemajuan BUMDes sebagai berikut:

1. BUMDes diharapkan dapat memahami bahwa aktiva tetap yang terus menerus digunakan juga semakin menurun nilainya, bahkan akan mengalami kerusakan. Untuk itu, BUMDes perlu melakukan

penyusutan atas aktiva tetap yang dimiliki agar dapat menaksir nilai sisa dari aktiva tetap tersebut dengan menggunakan metode penyusutan aset tetap yang tepat pula.

2. Penulis menyarankan agar penyusutan aset tetap pada BUMDes Mekar Jaya agar menggunakan metode garis lurus karena metode tersebut dinilai efektif dan akurat untuk menghitung penyusutan aset tetap. Kemudian pada metode garis lurus nilai beban penyusutan akan konstan selama masa penyusutan sehingga dinilai lebih menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ke-2. BPFE, Yogyakarta.
- Carl S. Warren dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafiri. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi-Cet 12, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta;Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Per 1 Juli 2009 (Rev 2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat.
- Mairuhu, S. 2014. "Tinangan Analisis Penerapan Metode" 404." *Jurnal EMBA* 2: 404–12.
- Mardjani, Ac, L Kalangi, R Lambey Perhitungan Penyusutan Aset Tetap, Ajeng Citralarasati Mardjani, Lintje Kalangi, Robert Lambey, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. 2015. "Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt. Hutama Karya Manado." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3 (1): 1024–33. <https://doi.org/10.35794/EMBA.3.1.2015.7807>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomo 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Ramadhan, A. (2015) *Analisis Penilaian Akuntansi Atas Aset Tetap Berwujud*
- Susanto, Rani. 2019. "Sistem Informasi Penyusutan Aset Tetap Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika ( KOMPUTA )." *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika* 8 (1): 11–18.
- T. M. Putra, "Analisis penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Kombos Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3, p. 2013.